**JURNAL SKRIPSI**

# HUBUNGAN BEBAN KERJA TENAGA KESEHATAN DENGAN PENGISIAN REKAM MEDIS ELEKTRONIK DI UPTD PUSKESMAS GONDANG KECAMATAN GONDANG KABUPATEN MOJOKERTO

**MUKHAMAD DAFIT ARDIAN**
**2334201007**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN**
**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT**
**MOJOKERTO**
**2024**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**JURNAL SKRIPSI**

# HUBUNGAN BEBAN KERJA TENAGA KESEHATAN DENGAN PENGISIAN REKAM MEDIS ELEKTRONIK DI UPTD PUSKESMAS GONDANG KECAMATAN GONDANG KABUPATEN MOJOKERTO


**MUKHAMAD DAFIT ARDIAN**
**2334201007**


| Pembimbing 1 | Pembimbing 2 |
|---|---|
| **Mujiadi, S.Kep.,Ns.,M.KKK** | **Fitria Wahyu Aryanti, S.Kep.,Ns.,M.Kep** |
| **NIK. 220 250 150** | **NIK. 220 250 133** |

**PERNYATAAN**

Dengan ini kami selaku Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto:

Nama : Mukhamad Dafit Ardian
NIM : 2334201007
Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan

**Setuju/~~tidak setuju~~*)** naskah jurnal ilmiah yang disusun oleh yang bersangkutan setelah mendapat arahan dari Pembimbing, dipublikasikan **dengan/~~tanpa~~*)** mencantumkan nama tim pembimbing sebagai co-author.

Demikian harap maklum.

Mojokerto, Agustus 2024

Mukhamad Dafit Ardian
NIM. 2334201007

Mengetahui,

| Pembimbing 1 | Pembimbing 2 |
| --- | --- |
| Mujiadi, S.Kep.,Ns.,M.KKK | Fitria Wahyu Aryanti, S.Kep.,Ns.,M.Kep |
| NIK. 220 250 150 | NIK. 220 250 133 |

# HUBUNGAN BEBAN KERJA TENAGA KESEHATAN DENGAN PENGISIAN REKAM MEDIS ELEKTRONIK DI UPTD PUSKESMAS GONDANG KECAMATAN GONDANG KABUPATEN MOJOKERTO

**Mukhamad Dafit Ardian**
Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Majapahit Mojokerto
Email: dafitardian2@gmail.com

**Mujiadi**
Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Majapahit Mojokerto
Email: @gmail.com

**Fitria Wahyu Aryanti**
Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Majapahit Mojokerto
Email: fitria.hariyadi@gmail.com

**Abstrak -** Salah satu indikator pelayanan bermutu adalah data dan informasi rekam medis yang lengkap. Kelengkapan dokumen rekam medis sangat penting karena berpengaruh terhadap proses pengobatan pasien dan klaim asuransi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisa apakah terdapat hubungan beban kerja tenaga kesehatan dengan kelengkapan pengisian rekam medis elektronik. Metode yang diagunakan dalam penelitian ini adalah korelasional analitik. Sampel pada penelitian ini berjumlah 49 responden dengan menggunakan teknik simple random sampling. Pada penelitian ini peneliti mengunakan instrument kuesioner nasa TLX untuk mengetahui beban kerja dan lembar ceklist pemantuan pengisian rekam medis elektronik. Uji statistic menggunakan *Korelasi Rank Spearmen.* Hasil penelitian sebagian besar responden tenaga kesehatan di UPTD Puskesmas Gondang memiliki beban kerja dalam kategori Tinggi sebanyak 29 orang (62%). Sedangkan hasil pengukuran kelengkapan pengisian rekam medis elektronik lewat lembar ceklist menerangkan hampir seluruh responden tenaga kesehatan di UPTD Puskesmas telah mengisi rekam medis elektronik dalam kategori Baik sebanyak 37 orang (79%). Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikasi sebesar 0,620, karena nilai signifikasi sebesar 0,620 > 0,05 maka tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel beban kerja dengan variabel pengisian rekam medis elektronik. Sedangkan angka koefisiensi sebesar 0,074, artinya tingkat kekuatan korelasi/hubungannya adalah hubungan yang sangat lemah. Berdasarkan hasil penelitian meskipun hampir seluruh tenaga kesehatan di UPTD Puskesmas Gondang dengan beban kerja dalam kategori tinggi dapat melaksanakan pengisian rekam medis elektronik dalam kategori baik sebanyak 23 orang (79,3%). Hal ini tidak terlepas dari kebijakan Kepala Puskesmas dalam penerapan pengawasan secara rutin setiap hari kepada tenaga kesehatan terkait pengisian rekam medis elektronik. Dan juga telah dibuatkan *tutorial* pengisian rekam medis yang benar. *Reward and punishment* dihapkan diberlakukan agar dapat memenuhi target kemenkes 100%.

**Kata Kunci: Rekam Medis Elektronik, Beban Kerja, Tenaga Kesehatan**

***Abstrack -*** *The one of the indicators of quality service is complete medical record data and information. Completeness of medical record documents is very important because it affects the patient's treatment process and insurance claims. This study aims to identify and analyze whether there is a relationship between the workload of health workers and the completeness of filling out electronic medical records. The method used in this study is analytic correlation. The sample in this study amounted to 49 respondents using simple random sampling. In this study, researchers used the Nasa TLX questionnaire instrument to determine workload and a checklist sheet for monitoring the filling of electronic medical records. Statistical tests using Spearmen Rank Correlation. The results of the study most of the health worker respondents at UPTD Puskesmas Gondang had a workload in the High category as many as 29 people (62%). While the results of measuring the completeness of filling out electronic medical records through a checklist sheet explained that almost all health worker respondents at the UPTD Puskesmas had filled out electronic medical records in the Good category as many as 37 people (79%). The statistical test results show a significance value of 0.620, because the significance value of 0.620> 0.05, there is no significant relationship between the workload variable and the electronic medical record filling variable. While the coefficient number is 0.074, meaning that the level of correlation strength / relationship is a very weak relationship. Based on the results of the study, although almost all health workers at the UPTD Puskesmas Gondang with a high workload category can carry out filling out electronic medical records in the good category as many as 23 people (79.3%). This is inseparable from the policy of the Head of the Puskesmas in implementing routine supervision every day to health workers regarding filling out electronic medical records. And also a tutorial on filling out the correct medical record has been made. Reward and punishment are expected to be applied in order to meet the 100% Ministry of Health target.*

***Keywords: Electronic Medical Records, Workload, Health Workers***

## PENDAHULUAN

Ketidaklengkapan pengisian rekam medis membuat terhambatnya hak pasien terhadap dari isi rekam medisnya, mempersulit proses klasifikasi dan kodefikasi penyakit, terhambatnya proses pembuatan laporan rumah sakit, terhambatnya pembuatan tanda bukti untuk kasus kepolisian dan hukum, dan menghambatnya proses pengajuan klaim ansuransi pasien (Febrianti & Sugiarti, 2019). Apabila ketidaklengkapan pengisian rekam medis elektronik ini terus menerus dibiarkan, maka akan berdampak pada besarnya intensif jasa pelayanan yang diberikan. Semakin banyak rekam medis yang tidak terisi, maka jasa pelayanan yang diberikan otomatis menjadi berkurang.

Data dari Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia tahun 2024 menuliskan bahwa kelengkapan pengisian data Rekam Medis Elektronik di Puskesmas Surabaya masih belum memenuhi standar kemenkes 100% dimana rata-rata persentase kelengkapan pengisian data Rekam Medis Elektronik tahun 2023 adalah 90,71% (Arie, et.al, 2024). Hal tersebut tidak terlepas dari peran dokter, perawat, bidan serta tenaga kesehatan lainnya dalam mengakses dan memasukkan data selaku pemberi pelayanan pasien. Fenomena yang terjadi dari proses studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 24 Mei 2024 di UPTD Puskesmas Gondang Kec. Gondang, Kab. Mojokerto terdapat 372 kunjungan pasien dan 16 diantaranya tidak lengkap atau kelengkapan pengisian 96% dari target harian 100%. Data tersebut diperoleh dari observasi *check list* kelengkapan rekam medis. Dimana semua rekam medis elektronik tersebut belum diisi sama sekali.

Pengisian Rekam Medis Elektronik yang masih kurang lengkap oleh tenaga kesehatan dipengaruhi oleh 2 faktor. Faktor predisposisi dari hal tersebut adalah pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai dan persepsi, tradisi, dan unsur lain. Sedangkan faktor pemungkin meliputi sarana dan prasarana atau fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan. Minimnya sumber daya manusia (SDM), tingginya beban kerja, pengetahuan, dan motivasi kerja merupakan faktor yang mempengaruhi kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan. Beban kerja dapat memengaruhi dokumentasi asuhan keperawatan. Semakin sesuai beban kerja yang dirasakan tenaga kesehatan, maka semakin baik dokumentasi rekam medis yang dilakukan (Syukur, et al., 2019). Dampak ketidaklengkapan rekam medis adalah terhambatnya proses klaim asuransi yang diajukan dan terhambatnya proses tertib administrasi (Eny dan Rachman, 2019).

Solusi permasalahan kelengkapan pengisian rekam medis elektronik adalah pelatihan, perbaikan format rekam medis, perbaikan standar operasional prosedur, pemberian *reward and punishment*, penggunaan *checklist*, workshop rekam medis serta kebijakan direktur atau pimpinan instansi. Hal tersebut bisa diterapkan untuk meningkatkan kualitas dan kelengkapan pengisian rekam medis yang dilakukan oleh tenaga kesehatan (Made Baskara, 2015).

## METODE PENELITIAN

Metode yang diagunakan dalam penelitian ini adalah korelasional analitik. Sampel pada penelitian ini berjumlah 49 responden tenaga kesehatan di UPTD Puskesmas Gondang dengan menggunakan tenik *simple random sampling*. Pada penelitian ini peneliti mengunakan instrumen kuesioner Nasa TLX untuk mengetahui beban kerja dan lembar ceklist pemantuan pengisian rekam medis elektronik. Uji statistik menggunakan *Korelasi Rank Spearmen*. Penelitian ini telah mendapatkan rekomendasi dan persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan STIKES Majapahit dengan nomor 010.267/IV.b/SM/2024.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

1. Data Umum

   a. Karakteristik Berdasarkan Usia

   Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Tenaga Kesehatan di UPTD Puskesmas Gondang

| Usia | Jumlah | Persentase (%) |
|---|---|---|
| < 30 | 7 | 15 |
| 30-45 | 29 | 62 |
| >45 | 11 | 23 |
| Total | 47 | 100 |

   Berdasarkan Tabel 1 sebagian besar responden tenaga kesehatan di UPTD Puskesmas Gondang memiliki usia antara 30-45 tahun sebanyak 29 orang (62%).

   b. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

   Tabel 2 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Tenaga Kesehatan di UPTD Puskesmas Gondang

| Jenis Kelamin | Jumlah | Persentase (%) |
|---|---|---|
| Laki-Laki | 11 | 23 |
| Perempuan | 36 | 77 |
| Total | 47 | 100 |

   Berdasarkan Tabel 2 hampir seluruh responden tenaga kesehatan di UPTD Puskesmas Gondang berjenis kelamin perempuan sebanyak 36 orang (77%).

c. Karakteristik Berdasarkan Pendidikan

Tabel 3 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Tenaga Kesehatan di UPTD Puskesmas Gondang

| Pendidikan | Jumlah | Persentase (%) |
|---|---|---|
| D3 | 32 | 68 |
| D4 | 7 | 15 |
| S1 | 8 | 17 |
| Jumlah | 47 | 100 |

Berdasarkan Tabel 3 sebagian besar responden tenaga kesehatan di UPTD Puskesmas Gondang menempuh Pendidikan D3 sebanyak 32 orang (68%).

d. Karakteristik Berdasarkan Profesi

Tabel 4 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Profesi Tenaga Kesehatan di UPTD Puskesmas Gondang

| Profesi | Jumlah | Persentase (%) |
|---|---|---|
| Perawat | 18 | 38 |
| Bidan | 20 | 43 |
| Dokter | 1 | 2 |
| *Nutrisionist* | 1 | 2 |
| Dokter Gigi | 1 | 2 |
| Perawat Gigi | 2 | 4 |
| Farmasi | 2 | 4 |
| Analis | 1 | 2 |
| Sanitarian | 1 | 2 |
| Jumlah | 47 | 100 |

Berdasarkan Tabel 4 hampir setengahnya responden tenaga kesehatan di UPTD Puskesmas Gondang berprofesi sebagai Bidan sebanyak 20 orang (43%).

2. Data Khusus

Data khusus merupakan gambaran variabel beban kerja, variabel rekam medis serta hubungan antara kedua variabel yang menggunakan SPSS *Korelasi rank spearman* dalam uji Hipotesis.

a. Beban Kerja Tenaga Kesehatan di UPTD Puskesmas Gondang

Tabel 5 Distribusi Beban Kerja Tenaga Kesehatan di UPTD Puskesmas Gondang

| Beban Kerja | Jumlah | Persentase (%) |
|---|---|---|
| Sangat Rendah | 0 | 0 |
| Rendah | 4 | 9 |
| Sedang | 8 | 17 |
| Tinggi | 29 | 62 |
| Sangat Tinggi | 6 | 13 |
| Jumlah | 47 | 100 |

Berdasarkan Tabel 5 sebagian besar responden tenaga kesehatan di UPTD Puskesmas Gondang memiliki beban kerja dalam kategori Tinggi sebanyak 29 orang (62%).

b. Pengisian Rekam Medis Elektronik Oleh Tenaga Kesehatan di UPTD Puskesmas Gondang

Tabel 6 Distribusi Pengisian Rekam Medis Elektronik Oleh Tenaga Kesehatan di UPTD Puskesmas Gondang

| Pengisian Rekam Medis Elektronik | Jumlah | Persentase (%) |
|---|---|---|
| Baik | 37 | 79 |
| Cukup | 2 | 4 |
| Kurang | 8 | 17 |
| Total | 47 | 100 |

Berdasarkan Tabel 6 hampir seluruh responden tenaga kesehatan di UPTD Puskesmas Gondang telah mengisi rekam medis elektronik dalam kategori Baik sebanyak 37 orang (79%).

c. Hubungan beban kerja dengan pengisian rekam medis elektronik Tenaga Kesehatan di UPTD Puskesmas Gondang

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji SPSS *Korelasi Rank Spearmen* yaitu jenis uji statistik yang berfungsi untuk menghubungkan 2 variabel penelitian yang berbeda yaitu beban kerja dan kelengkapan pengisian rekam medis.

Tabel 7 Tabulasi Silang Beban Kerja Dengan Pengisian Rekam Medis Elektronik di UPTD Puskesmas Gondang

| Beban Kerja | Pengisian Rekam Medis Elektronik | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Baik | % | Cukup | % | Kurang | % | Jumlah | % |
| Sangat Rendah | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Rendah | 2 | 50 | 1 | 25 | 1 | 25 | 4 | 100 |
| Sedang | 7 | 87,5 | 0 | 0 | 1 | 12,5 | 8 | 100 |
| Tinggi | 23 | 79,3 | 1 | 3,4 | 5 | 17,2 | 29 | 100 |
| Sangat Tinggi | 5 | 83,3 | 0 | 0 | 1 | 16,7 | 6 | 100 |
| Total | **37** | **78,7** | **2** | **4,3** | **8** | **17** | **47** | **100** |
| Koefisiensi = 0,074 | | | | | | | | |
| Signifikasi = 0,620 | | | | | | | | |

Berdasarkan Tabel 7 hampir seluruh responden tenaga kesehatan di UPTD Puskesmas Gondang yang memiliki beban kerja dalam kategori Sangat Tinggi telah mengisi rekam medis elektronik dengan kategori baik sebanyak 5 orang (83,3%). Dan hampir seluruh responden tenaga kesehatan di UPTD Puskesmas Gondang yang memiliki beban kerja dalam kategori Sedang telah mengisi rekam medis elektronik dengan kategori baik sebanyak 7 orang (87,5%). Sedangkan hampir seluruh responden tenaga kesehatan di UPTD Puskesmas Gondang yang memiliki beban kerja dalam kategori Tinggi telah mengisi rekam medis elektronik dengan kategori baik sebanyak 23 orang (79,3%)

Diketahui nilai signifikasi sebesar 0,620, karena nilai signifikasi sebesar 0,620 > 0,05 maka tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel beban kerja dengan variabel pengisian rekam medis elektronik. Sedangkan angka koefisiensi sebesar 0,074, artinya tingkat kekuatan korelasi/hubungannya adalah hubungan yang sangat lemah.

Maka hasil dari uji hipotesis adalah $H_0$ diterima dan $H_a$ ditolak yang artinya tidak ada hubungan beban kerja tenaga kesehatan dengan kelengkapan pengisian rekam medis elektronik di UPTD Puskesmas Gondang.

## B. PEMBAHASAN

### 1. Beban Kerja Tenaga Kesehatan di UPTD Puskesmas Gondang

Berdasarkan Tabel 5 sebagian besar responden tenaga kesehatan di UPTD Puskesmas memiliki beban kerja dalam kategori Tinggi sebanyak 29 orang (62%). Faktor pertama yang menyebabkan responden memiliki beban kerja Tinggi adalah Usia. Berdasarkan Tabel 1 sebagian besar responden di UPTD Puskesmas Gondang memiliki rentan usia antara 30-45 tahun sebanyak 18 orang (62,1%). Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Chrisal (2023) yang mengungkapkan bahwa semakin tinggi umur maka semakin tinggi juga beban kerja dan sebaliknya. Dimana sebagian besar responden di UPTD Puskesmas Gondang yang berusia <30 tahun memiliki beban kerja dalam kategori Tinggi sebanyak 5 orang (71,4%) sedangkan sebagian besar responden di UPTD Puskesmas Gondang yang berusia >45 tahun memiliki beban kerja dalam kategori Tinggi sebanyak 6 orang (54,5%).

Tingkatan umur biasanya menggambarkan bahwa para pekerja tua kurang memuaskan, tidak terlalu terlibat dengan pekerjaan mereka, kurang termotivasi, tidak melaksanakan atau lebih sering absen dari pekerjaannya, dan kurang produktif dibanding rekan-rekan mereka yang lebih muda. Untuk pekerja yang lebih muda usianya sering didiskripsikan sebagai pekerja yang memiliki kreativitas lebih tinggi dan agresif. Padahal di era sekarang umur yang masih muda juga tidak menjamin dapat memberikan kinerja yang baik tanpa dibarengi dengan peningkatan skill dan kualitas diri untuk bisa memberikan kinerja yang baik.

Faktor berikutnya mempengaruhi beban kerja adalah profesi. Dari data *crosstabulasi* antara profesi dengan beban kerja, sebagian besar tenaga kesehatan yang memiliki beban kerja dalam kategori Tinggi berprofesi sebagai Perawat sebanyak 13 orang (72,2%). Hasil ini sejalan dengan data profil kesehatan Indonesia tahun 2020 yang menyebutkan bahwa tenaga keperawatan merupakan tenaga kesehatan yang paling banyak mengalami beban kerja yang tinggi di Indonesia (Kemenkes, 2021). Beban kerja yang tinggi ini tidak terlepas dari uraian tugas di keperawatan yang cukup banyak untuk memberikan pelayanan yang baik kepada pasien. Secara ringkas uraian tugas perawat yang dapat dijabarkan yaitu

memberikan asuhan keperawatan yang baik kepada pasien, mengedukasi pasien dan keluarga pasien, memastikan kepuasan pasien terjaga, asistensi dokter, memberikan pengobatan, melakukan rekap stok barang medis, dan lain-lain. Di samping hal itu, uraian tugas ini akan semakin bertambah seiring semakin tingginya status PK (Perawat Klinis) seseorang.

**2. Pengisian Rekam Medis Elektronik oleh Tenaga Kesehatan di UPTD Puskesmas Gondang**

Berdasarkan Tabel 6 hampir seluruh responden tenaga kesehatan di UPTD Puskesmas telah mengisi rekam medis elektronik dalam kategori Baik sebanyak 37 orang (79%). Dan penelitian ini sejalan dengan laporan bulanan di Puskesmas X Surabaya bahwa kelengkapan pengisian data Rekam Medis Elektronik masih belum memenuhi standar kemenkes 100% dimana rata-rata persentase kelengkapan pengisian data Rekam Medis Elektronik pertengahan tahun 2023 adalah 90,71% (Arie, 2024). Masih adanya Perawat dan Bidan di UPTD Puskesmas Gondang yang masih mengisi rekam medis elektronik dalam kategori Kurang sebanyak 8 orang (17%) merupakan kendala tersendiri dalam pemenuhan standar kemenkes. Adanya pengawasan merupakan solusi terbaik dalam mensukseskan pemenuhan standar yang ditetapkan kemenkes. Karena Sebagian besar pasien yang berobat di UPTD Puskesmas Gondang dilayani oleh Perawat dan Bidan. Semakin banyaknya pasien, memungkinkan terjadinya rekam medis elektronik yang terlewat.

Hasil *crosstabulasi* pengisian rekam medis dengan usia responden di UPTD Puskesmas Gondang, hampir seluruh responden dengan kategori usia >45 tahun mengisi rekam medis elektronik dengan kategori baik sebanyak 10 orang (99,9%). Hasil ini sejalan dengan Astryana (2022) yang menjelaskan bahwa usia berkaitan erat dengan tingkat kedewassan atau maturitas perawat. Kedewasaan adalah kemampuan teknis dalam melakukan tugas atau kedewasaan psikologis. Semakin bertambah usia seseorang, maka semakin meningkat pula kedewasaan seseorang demikian juga psikologis akan menunjukkan kematangannya. Menurut peneliti, Maka apabila semakin tua usianya maka sudah seharusnya semakin dewasa seseorang semakin mengerti akan tugas dan tanggung jawabnya dalam

melakukan pekerjaan, dimana hal ini adalah dalam pengisian catatan rekam medis oleh perawat

Hasil *crosstabulasi* pengisian rekam medis dengan pendidikan responden di UPTD Puskesmas Gondang, hampir seluruh responden dengan Pendidikan D3 telah mengisi rekam medis elektronik dengan kategori Baik sebanyak 26 orang (81,3%). Sedangkan sebagian besar responden dengan Pendidikan S1 telah mengisi rekam medis elektronik dengan kategori Baik sebanyak 6 orang (75%). Penelitian ini tidak sejalan dengan Prasetya (2022) yang menyebutkan pengetahuan perawat tentang rekam medis juga memiliki hubungan dengan kelengkapan formulir catatan keperawatan. Yang artinya semakin berpendidikan tinggi seseorang maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya dalam melakukan sebuah pekerjaan. Menurut peneliti, karena responden sebagian besar adalah berpendidikan D3 Keperawatan dan D3 Bidan karena lulusan D3 itu merupakan tenaga praktisi atau perawat pelaksana yang profesional dalam perawatan klien atau pasien, maka responden dengan pendidikan D3 yang lebih sering menangani dan merawat pasien, hal tersebut menyebabkan mereka jadi terbiasa dalam melakukan pengisian rekam medis elektronik. Sehingga pengisian rekam medis oleh tenaga kesehatan yang menempuh pendidikan D3 menjadi kategori yang baik.

**3. Hubungan Beban Kerja Tenaga Kesehatan dengan Pengisian Rekam Medis Elektronik di UPTD Puskesmas Gondang**

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji SPSS dengan *Korelasi Rank Spearmen*, diketahui nilai signifikasinya sebesar 0,620, karena nilai signifikasi 0,620 > 0,05 maka tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel beban kerja dengan variabel pengisian rekam medis elektronik. Sedangkan angka koefisiensinya sebesar 0,074, artinya tingkat kekuatan korelasi/hubungannya adalah hubungan yang sangat lemah. Yang artinya tidak ada hubungan beban kerja tenaga kesehatan dengan kelengkapan pengisian rekam medis elektronik di UPTD Puskesmas Gondang.

Tidak terdapatnya hubungan antara penggunana rekam medis elektronik dengan beban kerja tenaga kesehatan di UPTD Puskesmas Gondang ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ernawati dkk., (2020) di mana dalam penelitian tersebut dikatakan bahwa pendokumentasian asuhan keperawatan dengan metode rekam medis elektronik di ruang rawat inap RS Premier Surabaya yang lengkap ini menjadi dasar bagi perawat ruangan untuk membantu pasien mendapatkan penanganan secara tepat sehingga kebutuhan pasien terkait diagnosis dapat segera diatasi, sehingga tidak sepenuhnya berpengaruh pada beban kerja perawat karena pendokumentasian di rekam medis elektronik dianggap sebagai kewajiban dan hal yang mutlak bagi perawat

Berdasarkan Tabel 7 hampir seluruh tenaga kesehatan yang memiliki beban kerja dalam kategori Tinggi telah mengisi rekam medis elektronik dengan Baik sebanyak 23 orang (79,3%). Hampir seluruh tenaga medis yang memiliki beban kerja dalam kategori Sedang telah mengisi rekam medis elektronik dengan Baik sebanyak 7 orang (87,5%). Dan justru tenaga kesehatan yang memiliki beban kerja dalam kategori Rendah sebagian kecil mengisi rekam medis elektronik dalam kategori Cukup sebanyak 1 orang (25%) dan kategori Kurang sebanyak 1 orang (25%). Penelitian ini tidak sejalan dengan Tommy (2021) yang menyebutkan bahwa beban kerja tinggi akan menyebabkan kurangnya kinerja. Dimana dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi beban kerja yang diterima seorang karyawan akan mempengaruhi kinerja dari karyawan tersebut.

Adapun faktor utama yang menyebabkan tidak adanya hubungan antara tenaga kesehatan dengan pengisian rekam medis elektronik di UPTD Puskesmas Gondang adalah perilaku pengawasan. Adapun pengawasan pengisian rekam medis dilakukan setiap hari oleh tim E-Pusk yang telah ditetapkan oleh Kepala Puskesmas demi kelancaran pengisian rekam medis elektronik. Dengan cara melihat di aplikasi E-Puskesmas mana saja rekam medis yang belum terisi. Ketika ada yang belum terisi, maka akan dibagikan di *group whatsapp* agar bisa dievaluasi oleh seluruh pegawai, ruang mana saja dan siapa saja yang belum menyelesaikan pekerjaannya yang bertujuan untuk saling mengingatkan antara rekan kerja. Sehingga sesibuk apapun tenaga kesehatan melakukan pekerjaan

tambahan yang lainnya, mereka tetap harus diwajibkan untuk mengisi rekam medis elektronik sampai selesai.

Adanya pembinaan yang dilakukan oleh Puskesmas adalah pengembangan SDM dalam pengisian rekam medis elektronik dengan cara mengadakan rapat internal antar profesi medis dan paramedis yang membahas tentang refresh pengisian rekam medis elektronik serta melakukan evaluasi terkait kendala – kendala yang dialami petugas dalam pengisian rekam medis elektronik serta melakukan diskusi terkait solusi dari kendala yang ditemukan, agar pengisian rekam medis yang dilakukan oleh petugas berjalan lancar, lengkap dan sesuai. Dan juga telah disediakan *tutorial* pengisian rekam medis yang baik sebagai pedoman dalam pengisian rekam medis. Sehingga tidak ada alasan bagi tenaga kesehatan untuk tidak bisa melakukan pengisian rekam medis elektronik dengan baik.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan beban kerja yang dialami petugas kesehatan yang bertugas di UPTD Puskesmas Gondang sebagian besar memiliki beban kerja dalam kategori Tinggi sedangkan pengisian rekam medis elektronik yang dilakukan oleh petugas kesehatan di UPTD Puskesmas Gondang hampir seluruhnya dalam kategori Baik. Sehingga tidak ada hubungan beban kerja tenaga kesehatan dengan pengisian rekam medis elektronik di UPTD Puskesmas Gondang. Sebagai tenaga kesehatan harus menjalankan pengisian rekam medis elektronik sesuai panduan dan SOP yang telah ditetapkan. Kepala instansi atau petugas pengawasan harus selalu rutin mengawasi pekerjaan tenaga kesehatan terkait pengisian rekam medis dan memberikan *reward and punishment* agar tercapainya standar kemenkes.

## DAFTAR PUSTAKA


Febrianti, L. N. & Sugiarti, I. (2019). Kelengkapan Pengisian Formulir Laporan operasi Kasus Bedah obgyn Sebagai Alat Bukti Hukum. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*. Vol. 7 No. 1. pp. 9.

Made Karma Maha Wirajaya. (2019), Faktor Faktor yang Mempengaruhi Ketidaklengkapan Rekam Medis Pasien pada Rumah Sakit di Indonesia. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*. Vol. 7 No. 2. pp. 158-165.

Arie, Della Ananda Lutfiah, Firnalia Ellen Novana, Nadhila Listiawan, Dian Safara, dan Diah Wijayanti Sutha. (2024). Analisis Kelengkapan dan Keakuratan Data Rekam Medis Elektronik di Puskesmas X Surabaya *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia.* Vol. 12 No. 1. pp. 72-77.

Syukur, et al. (2019). *Hubungan Beban Kerja Dengan Dokumentasi Asuhan Keperawatan*. Jakarta: Nerspedia.

Eny Y dan Rachman E. (2019). Hubungan pengetahuan Dokter dengan kelengkapan Dokumen Rekam Medis Rawat Jalan di Poliklinik Neurologi RSUP Dr. Kariadi Semarang. *Jurnal Visikes*. Vol. 9 No.2. pp. 49-57.

Vanchapo, Antonius Rino. (2020). *Beban Kerja dan Stres Kerja*. Pasuruan. CV. Penerbit Qiara Media.

Linda Mulyawati (2017*). Pengembangan Nilai-Nilai Etika Keperawatan Dalam Pendidikan Pancasila*. Universitas Pendidikan Indonesia

Monika, S. (2018). *Beban Kerja dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan*. Bandung: PT. Galamedia Bandung Perkasa.

Arika. (2015). Jurnal artikel *Analisis Beban Kerja Ditinjau dari Faktor Usia Dengan Pendekatan Recommended Weight Limit.*

Irawati, Rusda dan Carollina, Dini Arimbi. 2019. Analisis Pengaruh Beban Kerja terhadap Kinerja Karyawan Operator pada PT Giken Precision Indonesia. *Jurnal Inovasi dan Bisnis.* Vol. 5 No. 1. p. 51-58

Koesomowidjojo, S. R. M. (2017). *Analisis Beban Kerja*. Jakarta: Penebar Swadaya Group

Riyadi, S. (2018). *Faktor Peningkatan Kinerja Melalui Job Stress.* Sidoarjo: Zifatama Jawara.

Iridiastadi, H., & Yassierli. (2014). *Ergonomi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Tarwaka. 2014. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja: Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja*. Surakarta: Harapan Press.

Kemenkes RI. Undang-Undang Republik Indonesia No 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan. 2023.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2014 Tentang Tenaga Kesehatan.

Gunawan. (2020). Analisis Beban Kerja Fisik Dan Mental Pada Pekerja Menggunakan Metode CVL Dan Nasa TLX Studi Kasus PMKS PT. Sentosa Bahagia Bersama. *Universitas Muhamadiyyah Palembang.*

S. Fauzi. (2017) "Analisis Beban Kerja Mental Menggunakan Metode NASA-TLX Untuk Mengevaluasi Beban Kerja Operator Pada Lantai Produksi PT. PP. London Sumatra Indonesia Tbk, Turangie Palm Oil Mill, Kabupaten Langkat," pp. 1–50,

Sudra, Rano Indradi. (2014). *Rekam Medis*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Handiwidjojo, W. (2019). Rekam Medis Elektronik. *Jurnal Eksplorasi Karya Sistem Informasi dan Sains.* Vol. 2 No. 1. pp. 36-41.

Mutiara, Achmad Benny dkk. (2019). Testing Implementasi Website Rekam Medis Elektronik Opeltgunasys Dengan Metode Acceptance Testing. *Prosiding Seminar Ilmiah Nasional Komputer dan Sistem Intelijen (KOMMIT 2014).* Vol. 8 Oktober 2019.

Garmelia, E. (2017). *Pengembangan Rekam Medis Untuk Dunia Kesehatan*. Jakarta: CV. Rajawali.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2004 tentang Praktik Kedokteran

Hutama, H., & Santosa, E. (2019). Evaluasi Mutu Rekam Medis di Rumah Sakit PKU 1 Muhammadiyah Yogyakarta: Studi Kasus pada Pasien Sectio caesaria. *Jurnal Medicoeticolegal dan Manajemen Rumah Sakit.* Vol. 5 No. 1. Pp: 25-34.

Permenkes RI. (2022). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis.

Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi 4. 4th edn. Edited by P. Puji Lestasi*. Jakarta: Salemba Medika.

Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan. 3rd edn.* Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono, (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (29th ed.)*. Bandung: CV. Alfabeta.

Hidayat, A.A. (2019). *Metode penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.

Tommy Andre Adi Putra, et al (2021) Pengaruh Kompetensi Dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Cv. Samas Bhakti Pertiwi Mengwi Badung. *E-Jurnal Unmas.* Vol. 3 No. 3.

Muchlisin Riadi (2020) Pengertian dan Jenis-jenis Variabel Penelitian. Available at: https://www.kajianpustaka.com/2020/09/pengertian-dan-jenis-variabelpenelitian.html.

Elih Herlina (2023). Dampak Penggunaan Rekam Medis Elektronik terhadap Beban Kerja Perawat di Rumah Sakit Prikasih. *Jurnal Of Management Nursing*. Vol. 4 No. 3

Hidayat, A.A. (2021). *Pengantar dokumentasi proses keperawatan*. Jakarta: EGC

Eni Mahawati, I. Y. (2021). Ebook. In Analisis Beban Kerja dan Produktivitas Kerja (p. 148). Medan: Yayasan Kita Menulis.

Wiraya, Mastia dan Tutik Sri Haryati (2022). Implementasi Sop Keperawatan Berbasis Elektronik Di Rumah Sakit. *Journal Of Innovation Reaserch And Knowledge*. Vol. 1 No. 8.

Chrisal Novri Jozef Rengkung (2023). Analisis Hubungan Antara Umur, Beban Kerja Kelelahan Kerja Dan Motivasi Kerja Dengan Stres Kerja Perawat Di RSUD Manembo-Nembo Bitung. *Jurnal Keperawatan*. Vol. 11 No. 2